

MAKALAH

VALUE FOR MONEY AUDIT

Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah Akuntansi Sektor Publik

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, M.Pd.

Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.

Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd



Disusun Oleh Kelompok 11:

1. Khoirun Nisa 2313031005
2. Najwa Ayudia Aura Rachim 2313031027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan makalah ini. Atas karunianya penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "Value For Money Audit" ini dengan tepat waktu.

Pada kesempatan kali ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA., dan Ibu Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Sektor Publik, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah ini.

Penulis menyadari makalah ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyusun makalah ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki makalah ini dengan tujuan menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Bandarlampung, 6 November 2025

Kelompok 11

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Karakteristik Value For Money Audit	3
2.2 Audit Ekonomi Dan Efisiensi	5
2.3 Audit Efektivitas	7
2.4 Ikhtisar	14
BAB III	15
PENUTUP	15
3.1 Kesimpulan	15
3.2 Saran	15
STUDI KASUS	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di sektor publik, pemerintah perlu menerapkan sistem pengawasan yang mampu menilai sejauh mana sumber daya publik digunakan secara optimal. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai hal tersebut adalah melalui Value for Money Audit (VFM Audit). Audit ini tidak hanya menilai kewajaran laporan keuangan sebagaimana audit konvensional, tetapi juga mengevaluasi penggunaan sumber daya dari sisi ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Dengan kata lain, VFM Audit berperan penting dalam memastikan bahwa setiap dana publik yang dikelola oleh lembaga pemerintah benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Melalui penerapan audit ekonomi, efisiensi, dan efektivitas, lembaga sektor publik dapat mengetahui apakah sumber daya seperti tenaga kerja, gedung, peralatan, dan fasilitas lainnya telah digunakan secara hemat, produktif, dan sesuai dengan tujuan organisasi. Selain itu, audit ini membantu mengidentifikasi penyebab terjadinya praktik yang tidak efisien serta kelemahan dalam sistem pengelolaan, seperti struktur organisasi dan prosedur administrasi. Hasil dari audit kinerja yang berbasis VFM tidak hanya berupa kesimpulan, tetapi juga rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang. Dengan demikian, VFM Audit berfungsi sebagai alat pengawasan sekaligus sarana evaluasi untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan akuntabel.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Value for Money Audit (VFM Audit) dan bagaimana karakteristiknya dalam sektor publik?
2. Bagaimana perbedaan antara VFM Audit dan audit konvensional dalam hal tujuan dan hasil laporan audit?
3. Bagaimana pelaksanaan audit ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dalam menilai kinerja organisasi publik?
4. Apa peran VFM Audit dalam meningkatkan akuntabilitas dan kinerja lembaga sektor publik?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengertian dan karakteristik VFM Audit dalam konteks audit sektor publik.
2. Untuk mengetahui antara VFM Audit dengan audit konvensional berdasarkan tujuan, prosedur, dan hasil laporannya.
3. Untuk mengetahui analisis pelaksanaan audit ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dalam menilai kinerja suatu organisasi publik.
4. Untuk mengetahui kontribusi VFM Audit dalam meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas kinerja lembaga pemerintah.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Karakteristik Value For Money Audit

Audit kinerja atau Value for Money (VFM) Audit merupakan bentuk audit yang menilai sejauh mana suatu organisasi publik menjalankan kegiatan operasionalnya secara ekonomis, efisien, dan efektif. Audit ini merupakan pengembangan dari audit keuangan tradisional, karena tidak hanya menilai kewajaran laporan keuangan, tetapi juga menilai penggunaan sumber daya dan pencapaian tujuan organisasi secara optimal. Menurut Malan et al. (1984), audit keuangan adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi atas tindakan atau kejadian ekonomi, menilai kesesuaiannya dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Dari pengertian tersebut, audit kinerja berkembang dengan memasukkan dimensi keekonomisan, efisiensi, dan efektivitas dalam penilaian.

Audit kinerja berfokus pada pemeriksaan terhadap kegiatan dan kejadian ekonomi yang mencerminkan kinerja entitas atau fungsi yang diaudit. Tujuannya adalah untuk menilai secara independen apakah suatu kegiatan telah dilaksanakan secara ekonomis, efisien, dan efektif, serta apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan kebijakan, peraturan, dan ketentuan hukum yang berlaku. Audit ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil atau kinerja yang dicapai telah sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mengomunikasikan hasil penilaian tersebut kepada pihak pengguna laporan. Melalui proses ini, audit kinerja memberikan gambaran objektif mengenai keberhasilan organisasi dalam mengelola sumber daya dan mencapai sasaran yang diharapkan.

Kinerja suatu organisasi dikatakan baik apabila mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan dengan standar tinggi dan biaya yang

rendah. Secara teknis, kinerja yang baik dapat dicapai apabila administrasi dan penyediaan jasa dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif. Ketiga konsep ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Konsep ekonomi menekankan pada kemampuan organisasi dalam meminimalkan biaya input tanpa mengorbankan kualitas, konsep efisiensi berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam menghasilkan output maksimal dengan sumber daya yang tersedia, sedangkan konsep efektivitas menunjukkan sejauh mana hasil yang dicapai mampu memenuhi kebutuhan pengguna jasa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, ketiga aspek ini menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan suatu entitas publik.

Perbedaan mendasar antara audit konvensional dan audit kinerja (VFM) terletak pada tujuan dan hasil akhirnya. Dalam audit konvensional, auditor hanya memberikan pendapat atau opini secara independen mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku tanpa memberikan rekomendasi perbaikan. Sementara itu, dalam audit kinerja, auditor tidak hanya menyampaikan hasil pemeriksaan, tetapi juga memberikan rekomendasi yang bersifat konstruktif untuk peningkatan kinerja di masa mendatang. Laporan audit kinerja biasanya berisi temuan, analisis, serta saran perbaikan yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan strategis.

Dengan demikian, Value for Money Audit memiliki peran strategis dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan publik. Audit ini membantu organisasi mengidentifikasi kelemahan, menemukan peluang perbaikan, dan memastikan bahwa setiap sumber daya yang digunakan benar-benar memberikan nilai manfaat yang optimal bagi masyarakat. Melalui penerapan prinsip ekonomi, efisiensi, dan efektivitas, VFM audit tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan.

2.2 Audit Ekonomi Dan Efisiensi

Audit ekonomi dan efisiensi merupakan bagian penting dari audit kinerja yang berfokus pada bagaimana suatu organisasi menggunakan sumber daya secara optimal. Istilah ekonomi dalam konteks ini berarti penggunaan biaya serendah mungkin tanpa mengurangi kualitas, sedangkan efisiensi mengacu pada kemampuan organisasi dalam menghasilkan output yang maksimal dengan input yang terbatas, atau sebaliknya, mencapai output tertentu dengan penggunaan sumber daya yang sekecil-kecilnya. Dengan demikian, efisiensi dapat diwujudkan apabila dengan sumber daya yang ada dapat dicapai hasil yang maksimal, atau apabila hasil tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya yang minimal.

Audit ekonomi dan efisiensi bertujuan untuk menentukan:

- 1) Apakah suatu entitas telah memperoleh, melindungi, dan menggunakan sumber dayanya seperti karyawan, gedung, ruang, dan peralatan kantor secara ekonomis dan efisien.
- 2) Selain itu, audit ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya praktik yang tidak ekonomis atau tidak efisien, termasuk ketidakmampuan organisasi dalam mengelola sistem informasi, prosedur administrasi, dan struktur organisasi.

Secara lebih spesifik, The General Accounting Office Standards (1994) menegaskan bahwa audit ekonomi dan efisiensi dilakukan dengan mempertimbangkan apakah entitas yang diaudit telah:

- a. Mengikuti ketentuan pelaksanaan pengadaan yang sehat
- b. Melakukan pengadaan sumber daya dengan jenis, mutu, dan jumlah yang sesuai kebutuhan pada biaya serendah mungkin
- c. Melindungi dan memelihara seluruh sumber daya yang dimiliki secara memadai

- d. Menghindari adanya duplikasi pekerjaan atau kegiatan yang tidak memiliki tujuan yang jelas
- e. Menghindari pengangguran sumber daya atau kelebihan pegawai
- f. Menggunakan prosedur kerja yang efisien
- g. Menggunakan sumber daya baik staf, peralatan, maupun fasilitas dalam jumlah minimal untuk menghasilkan barang atau jasa dengan kuantitas dan kualitas yang tepat
- h. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perolehan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya negara, serta
- i. Melaporkan ukuran yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai penghematan dan efisiensi.

Dalam audit ekonomi dan efisiensi, ukuran output idealnya ditentukan secara spesifik oleh organisasi yang bersangkutan, dan ukuran tersebut digunakan untuk menilai kinerja manajer. Akan menyimpang apabila auditor mengukur efisiensi berdasarkan kriteria yang tidak digunakan oleh manajer dalam mencapai tujuan. Namun, dalam praktiknya, output pada organisasi sektor publik sering kali tidak dapat dinyatakan secara eksplisit karena sifat pelayanan publik yang kompleks. Oleh karena itu, berdasarkan ukuran input dan output yang telah ditetapkan sebelumnya, auditor harus mampu menilai apakah output telah dihasilkan dengan biaya yang lebih rendah atau apakah biaya yang terjadi mampu menghasilkan output yang lebih besar.

Untuk mengetahui apakah organisasi telah menghasilkan output yang optimal dengan sumber daya yang dimilikinya, auditor dapat membandingkan output yang dicapai pada periode tertentu dengan:

- 1) Standar yang telah ditetapkan sebelumnya,
- 2) Kinerja pada tahun-tahun sebelumnya, dan
- 3) Kinerja unit lain dalam organisasi yang sama atau pada organisasi yang berbeda.

Berkaitan dengan standar yang telah ditentukan, perlu diakui bahwa aktivitas sektor publik tidak selalu dapat dipertanggungjawabkan melalui sistem biaya standar. Hal ini disebabkan karena output yang dihasilkan oleh organisasi sektor publik sering kali tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan biaya yang dikeluarkan.

Prosedur pelaksanaan audit ekonomi dan efisiensi pada dasarnya sama dengan jenis audit lainnya. Secara umum, tahapan audit yang dilakukan meliputi:

- 1) Perencanaan audit
- 2) Meninjau sistem akuntansi dan pengendalian intern
- 3) Menguji sistem akuntansi dan pengendalian intern
- 4) Melaksanakan audit, dan
- 5) Menyampaikan laporan.

Melalui tahapan tersebut, auditor dapat memberikan penilaian obyektif mengenai sejauh mana organisasi telah menggunakan sumber dayanya secara ekonomis dan efisien, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

2.3 Audit Efektivitas

Audit efektivitas merupakan salah satu bentuk audit kinerja yang berfokus pada sejauh mana suatu program atau kegiatan mampu mencapai tujuan dan hasil yang telah ditetapkan. Efektivitas sendiri berkaitan erat dengan tingkat pencapaian sasaran organisasi. Menurut Audit Commission (1986), efektivitas diartikan sebagai kemampuan suatu entitas untuk menyediakan jasa yang tepat sehingga pihak yang berwenang dapat melaksanakan kebijakan dan tujuannya secara optimal.

Audit efektivitas, yang sering juga disebut audit program, memiliki tujuan utama untuk menilai:

- 1) Sejauh mana hasil atau manfaat yang diinginkan telah tercapai,

- 2) Kesesuaian antara hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta
- 3) Apakah entitas yang diaudit telah mempertimbangkan alternatif lain yang dapat memberikan hasil serupa dengan biaya yang lebih rendah.

Secara lebih rinci, pelaksanaan audit efektivitas atau audit program bertujuan untuk:

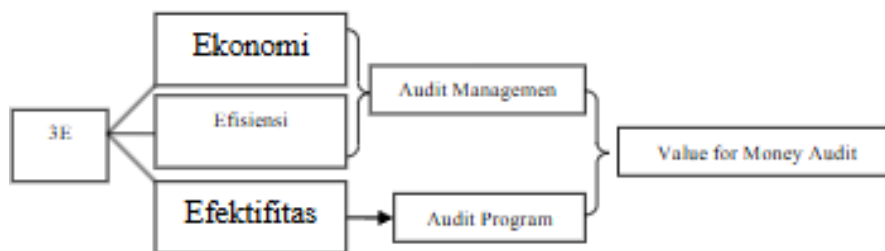
- a. Menilai apakah tujuan program yang baru maupun yang telah berjalan sudah memadai dan tepat sasaran
- b. Menentukan sejauh mana hasil program yang diinginkan telah tercapai
- c. Mengevaluasi efektivitas program secara keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu dari program tersebut
- d. Mengidentifikasi berbagai faktor yang menghambat pencapaian kinerja yang optimal
- e. Menilai apakah manajemen telah mempertimbangkan alternatif pelaksanaan program yang mungkin dapat memberikan hasil lebih baik dengan biaya lebih efisien
- f. Menentukan apakah program yang dijalankan saling melengkapi, tumpang tindih, atau bahkan bertentangan dengan program lain yang serupa
- g. Mencari cara agar program dapat dilaksanakan dengan lebih efektif di masa mendatang
- h. Menilai kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
- i. Menilai apakah sistem pengendalian manajemen sudah cukup memadai dalam mengukur, melaporkan, dan memantau efektivitas pelaksanaan program, serta
- j. Memastikan bahwa manajemen telah menyajikan ukuran yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai tingkat efektivitas program.

Efektivitas erat kaitannya dengan dampak nyata dari suatu output terhadap penerima manfaat atau pengguna jasa. Untuk mengukur efektivitas suatu kegiatan, auditor harus berpedoman pada kriteria atau standar yang telah disepakati

sebelumnya. Jika kriteria tersebut belum ada, maka auditor perlu bekerja sama dengan manajemen puncak dan pembuat kebijakan untuk merumuskan kriteria yang sesuai dengan tujuan program. Walaupun efektivitas sulit diukur secara langsung, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam evaluasi program, antara lain:

- 1) Penggunaan proksi untuk mengukur dampak atau pengaruh suatu kegiatan;
- 2) Evaluasi yang dilakukan oleh pengguna jasa atau konsumen, dan
- 3) Evaluasi yang berfokus pada proses pelaksanaan program, bukan hanya pada hasil akhirnya. Misalnya, tingkat keluhan maupun permintaan pengguna jasa dapat menjadi indikator sederhana untuk menilai efektivitas suatu layanan publik.

Dalam mengevaluasi efektivitas program, auditor juga perlu memperhatikan beberapa hal penting seperti: apakah program tersebut relevan dan realistis, apakah memiliki pengaruh yang signifikan, sejauh mana tujuan telah tercapai, dan apakah terdapat metode lain yang lebih baik untuk mencapai hasil yang sama. Audit efektivitas menjadi bagian dari audit kinerja, yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari audit keuangan baik dari segi tujuan maupun prosedurnya. Audit kinerja menitikberatkan pada tiga unsur utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Ketiga unsur tersebut memberikan ciri khas tersendiri yang membedakan audit kinerja dari jenis audit lainnya.



Konsep Value for Money (VFM) menjadi dasar dalam audit kinerja, yang terbagi ke dalam tiga kategori kegiatan, yaitu:

1. 'By product' VFM work

Pekerjaan value for money audit yang merupakan tujuan sekunder di samping pekerjaan-pekerjaan utama yang lebih penting, pekerjaan ini biasanya kurang terstruktur dibandingkan dengan kegiatan/tugas yang lainnya. Tipe pekerjaan ini biasanya berupaya untuk mencari penghematan-penghematan dengan jalan melakukan sedikit perubahan dalam praktik kerja. Perubahan yang dilakukan mungkin hanya sebagian kecil tapi sering kali memiliki manfaat yang substansial.

2. 'Arrangement Review'

Pekerjaan value for money audit yang dilakukan untuk menjamin/memastikan bahwa klien telah melakukan tugas administrasi yang diperlukan untuk mencapai value for money. Dalam organisasi yang memberikan jasa yang kompleks, operasi yang ekonomis, efisien, dan efektif hanya dapat dilakukan jika terdapat serangkaian peraturan formal untuk mengontrol penggunaan sumber daya. Auditor dapat mengecek dan menilai kebutuhan peraturan formal semacam ini. Arrangement Review akan memberikan gambaran bagi auditor untuk me-review kinerja dan me-review jasa-jasa tertentu/khusus.

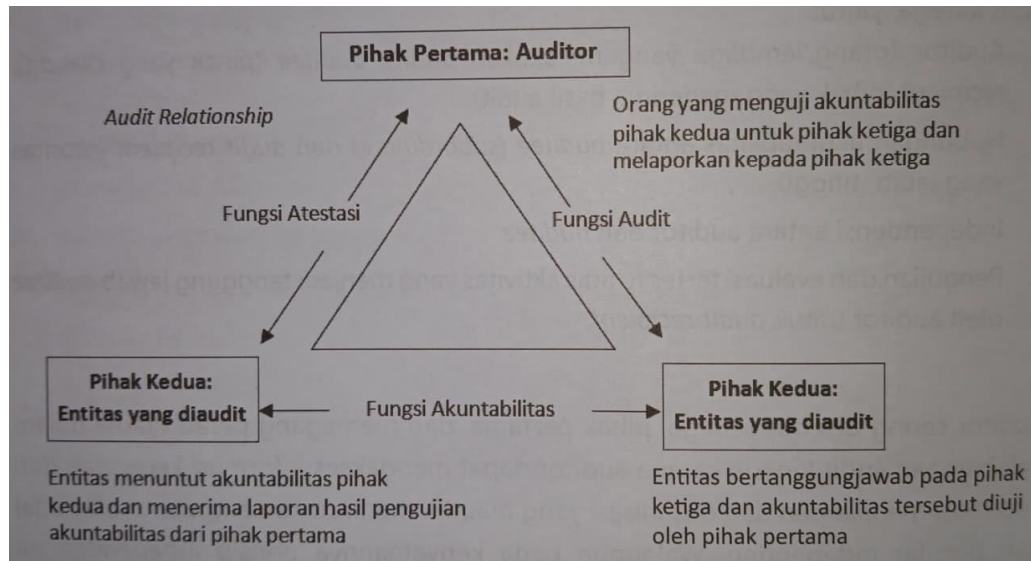
3. Performance Review

Pekerjaan yang dilakukan untuk menilai secara objektif value for money yang telah dicapai oleh klien dan membandingkannya dengan kriteria (pembanding) yang valid. Penilaian terhadap kinerja klien dapat dilakukan dengan membandingkan hasil yang telah dicapai dengan kinerja masa lalu, target yang telah ditetapkan sebelumnya atau kinerja organisasi sejenis lainnya.

Untuk melaksanakan audit kinerja secara menyeluruh, terutama di sektor publik, terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Adanya auditor sebagai pihak pertama, auditee sebagai pihak yang diaudit, dan recipient sebagai pihak penerima hasil audit
- 2) Adanya hubungan akuntabilitas antara auditee dan recipient, di mana auditee bertanggung jawab kepada otoritas yang lebih tinggi
- 3) Terjaganya independensi antara auditor dan auditee agar hasil audit tetap obyektif; serta
- 4) Dilakukannya pengujian dan evaluasi atas aktivitas auditee oleh auditor untuk dilaporkan kepada recipient.

Auditor sering disebut sebagai pihak pertama dan memiliki peran utama dalam pelaksanaan audit kinerja, karena auditor memiliki akses terhadap informasi keuangan serta informasi manajemen dari organisasi yang diaudit, disertai kemampuan profesional dan sikap independen. Meskipun dalam praktiknya prinsip independensi ini sulit diterapkan secara mutlak, baik auditor maupun auditee harus tetap berupaya menjaga independensi tersebut agar tujuan audit dapat tercapai dengan baik. Pihak auditee umumnya terdiri atas manajemen atau pegawai dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab kepada recipient, dan disebut sebagai pihak kedua. Sementara itu, recipient merupakan pihak-pihak yang menerima laporan hasil audit dan dikenal sebagai pihak ketiga, yang dapat mencakup berbagai kelompok seperti tingkatan yang lebih tinggi dalam organisasi yang sama, dewan komisaris, pemegang saham, masyarakat, serta investor baik secara individu maupun kelompok. Hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam audit kinerja serta fungsi yang dijalankan oleh masing-masing pihak dapat digambarkan sebagaimana penjelasan berikut.



Sebagaimana profesi lain pada umumnya, untuk menjadi seorang auditor di sektor publik diperlukan pemenuhan sejumlah persyaratan tertentu:

- Auditor harus memiliki kompetensi yang telah diakui secara resmi untuk melaksanakan pemeriksaan atau audit. Hal ini mencakup kemampuan dalam memahami akun-akun yang digunakan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta kepatuhan terhadap perundang-undangan yang ada. Selain itu, auditor juga harus memiliki keahlian profesional dalam melaksanakan praktik audit serta mampu menilai sejauh mana klien telah memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara ekonomis, efisien, dan efektif.
- Seorang auditor wajib mematuhi kode etik profesi yang berlaku sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya, guna menjaga integritas, objektivitas, dan profesionalismenya. Ketiga, auditor harus melaksanakan audit dengan penuh tanggung jawab, dilandasi oleh kesadaran bahwa kegiatan audit yang dilakukan terhadap organisasi sektor publik memiliki tujuan utama untuk memenuhi kepentingan masyarakat. Dengan demikian, seorang auditor sektor publik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis yang baik, tetapi juga harus menjunjung tinggi etika dan rasa tanggung jawab sosial dalam menjalankan perannya.

Secara umum, pelaksanaan audit kinerja menggunakan dua prosedur utama, yaitu Management and Technical Review serta Special Studies.

a. Management and Technical Review

Management and Technical Review merupakan telaah menyeluruh terhadap fungsi manajemen, termasuk aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan metode teknis yang digunakan entitas. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa perencanaan program dilakukan dengan matang, struktur organisasi dan pembagian tanggung jawab sudah jelas, ekspektasi manajemen dikomunikasikan secara efektif, serta pelaksanaan dan hasil dievaluasi secara berkala menggunakan kriteria yang relevan agar penyimpangan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki.

b. Special Studies

Special Studies merupakan kajian yang dilakukan untuk menjawab permintaan atau kebutuhan tertentu. Studi ini biasanya digunakan untuk:

- 1) Menyelidiki dugaan kesalahan atau kecurangan,
- 2) Menilai kecukupan pengendalian internal dalam sistem informasi manajemen atau sistem akuntansi,
- 3) Memberikan konsultasi kepada manajemen terkait permasalahan keuangan atau kinerja, dan
- 4) Mengevaluasi penggunaan dana investasi yang berpotensi memengaruhi operasional organisasi di masa depan.

Kedua prosedur tersebut mendukung tujuan utama audit efektivitas, yaitu memastikan bahwa setiap program dan kegiatan organisasi benar-benar memberikan hasil yang optimal sesuai tujuan dengan penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab.

2.4 Ikhtisar

Tujuan utama dari value for money audit (VFM audit) adalah untuk meningkatkan akuntabilitas lembaga sektor publik serta mendorong perbaikan kinerja pemerintah. Audit kinerja yang mencakup aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas pada dasarnya merupakan pengembangan dari audit keuangan, baik dari segi tujuan maupun prosedurnya. Salah satu perbedaan penting antara VFM audit dan audit konvensional terletak pada hasil atau laporan audit yang dihasilkan. Dalam audit konvensional, hasil akhir audit biasanya berupa pendapat (opini) auditor yang disampaikan secara independen dan objektif mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan kriteria tertentu, tanpa adanya rekomendasi untuk perbaikan. Sementara itu, dalam VFM audit, laporan tidak hanya berisi kesimpulan berdasarkan tahapan audit yang telah dilakukan, tetapi juga dilengkapi dengan rekomendasi yang berguna bagi peningkatan kinerja di masa mendatang.

Audit ekonomi dan efisiensi memiliki tujuan utama untuk menilai apakah suatu entitas telah memperoleh, melindungi, serta menggunakan sumber dayanya seperti tenaga kerja, gedung, ruang, dan peralatan kantor secara ekonomis dan efisien. Audit ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya praktik yang tidak ekonomis atau tidak efisien, termasuk kelemahan dalam pengelolaan sistem informasi, prosedur administrasi, maupun struktur organisasi. Sedangkan audit efektivitas (audit program) bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil atau manfaat yang diharapkan oleh organisasi telah tercapai, menilai kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta menilai apakah entitas yang diaudit telah mempertimbangkan alternatif lain yang dapat memberikan hasil serupa dengan biaya yang lebih rendah.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Value for Money Audit (VFM Audit) memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di sektor publik. Audit ini tidak hanya menilai kewajaran laporan keuangan seperti pada audit konvensional, tetapi juga menilai sejauh mana sumber daya publik digunakan secara ekonomis, efisien, dan efektif. Melalui audit yang berfokus pada tiga aspek tersebut, auditor dapat menilai apakah suatu entitas telah memanfaatkan sumber dayanya secara optimal serta menemukan penyebab terjadinya praktik yang tidak efisien, boros, atau tidak tepat guna. Laporan hasil VFM Audit tidak hanya berisi opini auditor, tetapi juga memuat rekomendasi perbaikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja organisasi di masa mendatang. Dengan penerapan audit kinerja berbasis VFM, lembaga publik dapat memperbaiki tata kelola, mendorong efisiensi penggunaan dana, serta memastikan bahwa setiap sumber daya yang digunakan memberikan maksimal bagi masyarakat. Penerapan audit ini juga mendukung terciptanya pemerintahan yang transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan publik.

3.2 Saran

Value for Money Audit (VFM Audit) bertujuan meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi sektor publik dengan menilai penggunaan sumber daya secara ekonomis, efisien, dan efektif, serta memberi rekomendasi perbaikan kinerja. Pemerintah perlu meningkatkan kompetensi auditor dan mengembangkan sistem informasi terpadu, serta menyampaikan hasil audit secara transparan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan.

STUDI KASUS

Penerapan Value for Money Audit pada Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung

Pemerintah Kota Bandar Lampung berupaya meningkatkan kualitas layanan publik melalui pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan efisien. Namun, hasil evaluasi menunjukkan adanya pemborosan anggaran, terutama dalam pengadaan barang/jasa dan pemeliharaan infrastruktur. Untuk mengatasinya, pemerintah menerapkan Value for Money Audit (VFM Audit) guna menilai sejauh mana penggunaan sumber daya publik telah memenuhi prinsip ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (3E).

Audit dilakukan mulai dari perencanaan, penilaian sistem pengendalian internal, hingga pemeriksaan terhadap kegiatan pengadaan, penggunaan tenaga kerja, serta efektivitas program layanan masyarakat. Hasil audit menemukan adanya praktik pengadaan yang belum ekonomis dan penggunaan sumber daya yang kurang efisien, sementara beberapa program publik belum mencapai target kinerjanya. Laporan audit kemudian memuat rekomendasi perbaikan seperti peningkatan pengawasan, optimalisasi sumber daya, dan perbaikan manajemen program. Implementasi hasil audit terbukti meningkatkan efisiensi anggaran dan kualitas layanan publik di Kota Bandar Lampung.

Pertanyaan:

1. Jelaskan bagaimana Value for Money Audit (VFM Audit) berbeda dengan audit konvensional dalam konteks pengelolaan keuangan publik di Pemerintah Kota Bandar Lampung yang diterapkan pada studi kasus di atas !
2. Berdasarkan hasil audit yang didapat, rekomendasi perbaikan apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya di sektor publik ?

DAFTAR PUSTAKA

- Djazari, M. (2009). Value for Money Audit untuk Menilai Kinerja Lembaga Sektor Publik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII(1), 18–22. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jusup, H. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Malan, R. M, Fountain Jr, J. R., Arrowsmith, D. S. and Lockridge II, R. L. (1984) *Performance Auditing in Local Governance*, Chicago, Illinois: Government Finance Officers Association.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik: Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Retno Yulianti, R., Winarna, J., & Setiawan, D. (2007). Expectation Gap antara Pemakai Laporan Keuangan Pemerintah dan Auditor Pemerintah. *Simposium Akuntansi X*.